

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mengungkapkan petunjuk empiric mengenai relasi dalam masalah tersebut. Rancangan penelitian berkaitan dengan analisis stastistik sehingga dapat menentukan tes statistik yang tepat dan guna. Pada dasarnya permasalahan penelitian terletak pada bentuk hipotesis. ¹

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dimana data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif yaitu pengolahan data kuantitatif (data yang berberntuk angka-angka) dengan menggunakan metode statistik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam uraian. ²

B. Identifikasi Variabel

Menurut Suryabrata, variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³ Azwar mendefinisikan identifikasi variabel sebagai langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.⁴ Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X),

¹ Kerlinger. 2008. Hlm. 183

² Arikunto. 2006. Hlm. 12

³ Suryabrata. 2003. Hlm. 25

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997), hlm. 6

yaitu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui, sedangkan variabel tergantung (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Tipe kepribadian ekstrovert-introvert

Variabel tergantung (Y): Perilaku asertif

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Suryabrata adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.⁵ Berikut penulis paparkan definisi operasional dari variabel penelitian guna menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert

Sebagaimana yang disampaikan Eysenck (1968), bahwa tipe kepribadian adalah suatu ciri dari individu yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran, dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya.

Tipe kepribadian ekstrovert-introvert didasarkan atas perbedaan respon, kebiasaan-kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal. Dalam penelitian ini, tipe kepribadian ekstrovert-

⁵ Ibid. Hlm. 26

introvert adalah jumlah skor yang ditunjukkan responden terhadap kelompok aitem yang sesuai dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

2. Perilaku Asertif

Sebagaimana yang disampaikan Galassi & Galassi (1977), perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan dan kebutuhan secara terbuka, tepat, jujur, spontan, tanpa perasaan cemas dan tegang terhadap orang lain dan tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Aspek-aspek perilaku asertif menurut Galassi & Galassi ada tiga kategori yaitu mengungkapkan perasaan positif (*expressing positive feelings*), afirmasi diri (*self affirmations*), dan mengungkapkan perasaan negatif (*expressing negative feelings*).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Hadi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.⁶ Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dasar pertimbangan ditetapkannya populasi adalah karena alasan teknis bahwa kondisi dari mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN Maulana

⁶ Hadi, 1997. Hlm. 220

⁷ Arikunto, 2002. Hlm. 112

Malik Ibrahim Malang ini lebih memungkinkan untuk dijadikan subjek penelitian, sebab:

- a. Dengan pengambilan populasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi, maka penelitian ini tidak memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang banyak.
- b. Dengan pengambilan populasi pada Fakultas Psikologi, maka akan lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- c. Sebagai mahasiswa Psikologi pada akhirnya mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan baik yang berhubungan dengan internal dirinya, masalah dalam lingkungannya, terlebih masalah diri individu dengan orang lain serta masalah-masalah yang dihadapi orang lain yang juga membutuhkan penanganan. Bagaimana mungkin hal itu dapat terjadi bila mahasiswa Psikologi saat ini masih juga belum mengenali internal (kelemahan dan kelebihan yang dapat ditonjolkan) dirinya dengan baik, takut untuk mengungkapkan opininya, hanya sebagian kecil yang dapat membangun relasi yang baik dengan lingkungan eksternalnya (sesama teman maupun dengan para dosen, baik saat dalam perkuliahan maupun di luar itu).
- d. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang apabila ditinjau dari periode perkembangannya berada dalam masa *adolescence* atau remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Mereka berada pada usia 19 th - 21 th yang masuk dalam masa remaja akhir. Pada masa menuju ke *adolescence* akhir individu tidak lagi

mengalami pergolakan emosi tetapi emosinya sudah mulai stabil walaupun belum mencapai taraf optimal.

- e. Sebagai mahasiswa psikologi mereka telah menempuh rata-rata sebanyak 140 SKS, dan mendapatkan ilmu-ilmu dalam matakuliah yang berhubungan dengan kepribadian, hubungan dengan sosial, serta memiliki kekhususan dalam implementasi dan pengajaran keilmuan psikologi jika dibandingkan dengan mahasiswa fakultas lain. Jadi mereka sudah mengetahui tentang teori-teori tersebut. Dan diharapkan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari secara nyata dalam bentuk perilaku.

Tabel 6. Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH (Orang)
1	Laki- laki	56
2	Perempuan	108
TOTAL		164

Sumber: bagian akademik fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sampel menurut Arikunto adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁸ Arikunto menegaskan apabila subjek peneliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaiknya jika subjek terlalu besar maka sampel bisa diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

- a) Kemampuan penulis dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data

⁸ Arikunto. 2002. Hlm. 109

- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.⁹

Pada populasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009 berjumlah 164 mahasiswa, maka dalam penelitian kali ini sampel yang diambil sebanyak 50 % dari populasi yang ada. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 mahasiswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Sampel Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (50 %)
1	Laki-laki	56	28
2	Perempuan	108	54
TOTAL		164	82

Sumber: bagian akademik fakultas psikologi UIN maulana Malik Ibrahim Malang

Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik probability / *random sampling* atau sampel acak, sampel campur. Teknik sampel acak yaitu suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Dalam teknik ini peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

⁹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Hlm. 134.

Adapun cara untuk menarik sampel random atau sampel acak pada penelitian ini menggunakan cara undian.¹⁰

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya.¹¹ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua skala psikologi yang digunakan yaitu EPI (*Eysenck's Personality Inventory*) untuk mengetahui tipe kepribadian ekstrovert-introvert, dan angket untuk mengetahui perilaku asertif. Adapun dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tes EPI (*Eysenck's Personality Inventory*)

Menurut Lee J. Cronbach mendefinisikan tes sebagai suatu prosedur yang sistematis, yaitu yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Tes melakukan pengamatan terhadap perilaku seseorang dan mendeskripsikan perilaku tersebut dengan bantuan skala angka atau suatu sistem pengolongan. EPI (*Eysenck Personality Inventory*) adalah alat ukur kepribadian dari Eysenck yang telah baku, dan digunakan untuk menggolongkan individu ke dalam dua tipe kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hlm. 131.

¹¹ Arikunto 2002. Hlm. 197

Jumlah item dalam EPI adalah 56 butir pertanyaan dengan rincian item *Ekstroversion* (E): 23 butir, item *Lie* (L): 9 butir, item *Neuroticism* (N): 24. Pilihan jawaban yang harus diberikan oleh responden adalah “ya” dan “tidak”. Peneliti mengambil semua item, agar hasil jawaban dari masing-masing subjek lebih bervariasi sehingga dapat maksimal. Namun dalam perhitungan, peneliti hanya melihat dari skor E dari masing-masing jawaban subjek. Untuk skoring tes kepribadian ini sebagai berikut:

- a. Jawaban responden di cocokkan dengan kriteria (kunci) jawaban tes kepribadian Eysenck Personality Inventory yang telah ada. Apabila jawaban responden sesuai atau sama dengan kriteria jawaban, maka diberi nilai “1”. Apabila jawaban responden tidak sama dengan kriteria jawaban maka dinilai “0”. Lalu jumlah skor skala dicocokkan dengan norma dan dapat ditentukan mana orang yang tergolong ekstrovert dan mana orang yang tergolong introvert. Norma yang dipakai dalam penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berdasarkan tes *Eysenck Personality Inventory*.¹²
- b. Hasil skoring berjumlah 11 dikategorikan bertipe kepribadian introvert dan hasil skoring yang berjumlah lebih dari 12 dikategorikan bertipe kepribadian ekstrovert. Semakin besar skor E yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat ekstrovertnya, dan sebaliknya.

¹² Ajeng Asriasa. 2010. Hlm. 69

2. Angket

Angket (*Questionare*) menurut Hadiri Nawawi (1995), adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.¹³ Oleh karena itu angket sering disebut pula sebagai alat penilaian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Oleh karena dalam penggunaan angket ini peneliti tidak bisa secara langsung bertatap muka maka peneliti harus berkeyakinan bahwa:¹⁴

- a. Bahwa subyek adalah orang yang paling mengetahui dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan subyek kepada penyidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa intepretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan angket jenis tertutup sebab semua aitem pertanyaan tinggal dipilih mana jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda cek. Dan penelitian ini pengukuran tentang perilaku asertif menggunakan metode skala *likert*.

Angket dalam penelitian ini ada dua macam yaitu *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* artinya pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. *Unfavourable* artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negatif mengenai objek

¹³ Hadiri Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta ; 1995), hlm. 120

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II. (Jakarta 1991), hlm. 157

sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.¹⁵

Untuk mengukur perilaku asertif menggunakan metode skala *likert* dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban ragu-ragu ditiadakan untuk mendapatkan kepastian jawaban dari responden antara setuju atau tidak setuju sehingga diharapkan ada penguatan dan tidak ada jawaban yang setengah-setengah.

3. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melalui tanya jawab atau wawancara langsung kepada pihak yang akan dijadikan sumber penelitian.¹⁶

Bentuk-bentuk wawancara adalah sebagai berikut: 1) Wawancara tidak berstruktur yang berarti wawancara dimana arah pembicaraannya sekehendak peneliti, tidak terbimbing ke suatu tema pokok tertentu; 2) Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana hal-hal yang akan dibicarakan telah ditentukan terlebih dahulu, dan peneliti membicarakan dengan teliti variabel-variabel yang akan diselidiki dan merumuskan daftar pertanyaan; 3) Wawancara terarah, artinya wawancara yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁷ Wawancara dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui data tentang permasalahan

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Pengukuran skala Sikap*, (Yogyakarta: 2002), hlm. 107

¹⁶ Arikunto 1998. *Op.cit.* Hlm. 231

¹⁷ *Ibid.* Hlm. 231

yang terjadi pada mahasiswa psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai perilaku asertif. Wawancara tersebut menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

4. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹⁸

Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk mengetahui fakta di lapangan mengenai perilaku mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengikuti perkuliahan di kelas, yang tentunya berkaitan dengan perilaku asertif mereka.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan, dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan, dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.¹⁹

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, observer menggunakan teknik observasi tidak terstruktur, dimana pengamatan yang dilakukan oleh observer dilakukan secara bebas, tanpa menggunakan pedoman pengamatan.²⁰

¹⁸ Iin Tri Rahayu & Ardi Ardani. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia. Hlm: 1.

¹⁹ Hasan, Iqbal. 202. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Hlm. 87

²⁰ Ibid. Hlm. 87

F. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan instrument adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk memperoleh data sebagai bahan pengolahan. Guna mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan objektif. Pada penelitian kuantitatif, data penelitian hanya dapat diinterpretasikan dengan lebih objektif apabila diperoleh melalui proses pengukuran yang valid, reliabel, dan objektif. Untuk itu, jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah kuosioner likert.

EPI (*Eysenck Personality Inventory*) adalah alat ukur kepribadian dari Eysenck yang telah baku EPI digunakan untuk menggolongkan individu ke dalam dua tipe kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert. Jumlah item dalam EPI adalah 56 butir pertanyaan dengan rincian item *Ekstroversion* (E): 23 butir, item *Lie* (L): 9 butir, item *Neuroticism* (N): 24. Pilihan jawaban yang harus diberikan oleh responden adalah “ya” dan “tidak”. Peneliti mengambil semua item, agar hasil jawaban dari masing-masing subjek lebih bervariasi sehingga dapat maksimal. Namun dalam perhitungan, peneliti hanya melihat dari skor E dari masing-masing jawaban subjek. Untuk skoring tes kepribadian ini sebagai berikut:

- a. Jawaban responden di cocokkan dengan kriteria (kunci) jawaban tes kepribadian Eysenck Personaliy Inventory yang telah ada. Apabila jawaban responden sesuai atau sama dengan kriteria jawaban, maka diberi nilai “1”. Apabila jawaban responden tidak sama dengan kriteria jawaban maka dinilai “0”. Lalu jumlah skor skala dicocokkan dengan norma dan dapat

ditentukan mana orang yang tergolong ekstrovert dan mana orang yang tergolong introvert. Norma yang dipakai dalam penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berdasarkan tes *Eysenck Personality Inventory*.²¹

- b. Hasil skoring berjumlah 11 dikategorikan bertipe kepribadian introvert dan hasil skoring yang berjumlah lebih dari 12 dikategorikan bertipe kepribadian ekstrovert. Semakin besar skor E yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat ekstrovertnya, dan sebaliknya.

Tabel 8. Blue print tes EPI (Eysenck Personality Inventory)

No.	Aspek	Indikator	Nomor aitem	Jumlah
1.	Exstrovert	Memiliki sifat periang di berbagai kesempatan	1, 25, 27, 53	15
		Mudah mengambil keputusan	8, 13, 39	
		Mudah bergaul	17, 44, 46	
		Senang menerima tantangan	10	
		Agresif	22	
		Berubah-ubah Berubah-ubah	3, 49, 56	
2.	Introvert	Sulit dalam mengambil Keputusan	5	8
		Lebih suka menyendiri	15	
		Bersikap hati-hati	20, 34, 41	
		Pasif	29, 32	
		Pendiam	51	
Jumlah				23

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui perilaku asertif pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan metode angket. Angket (*Questionare*) menurut Nawawi (1995), adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.²² Untuk mengukur perilaku asertif menggunakan metode skala *likert* dengan

²¹ Ajeng Asriasa. 2010. Hlm. 69

²² Hadiri Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta ; 1995), hlm. 120

menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban ragu-ragu ditiadakan untuk mendapatkan kepastian jawaban dari responden antara setuju atau tidak setuju sehingga diharapkan ada penguatan dan tidak ada jawaban yang setengah-setengah.

**Tabel 9. Pemberian Nilai Skala Respon
Skala Likert**

Favourabel	Bobot	Unfavourabel	Bobot
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Berikut *blue print* dari angket perilaku asertif yang berdasarkan pada teori

Galassi & Galassi:

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	Diskriptor	
1	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian.	Mengucapkan terima kasih saat dipuji orang lain.	
			Memuji teman yang berprestasi.	
			Memberi pujian terhadap teman yang baik.	
		Meminta bantuan/ pertolongan	Meminjam sesuatu yang dibutuhkan dari orang lain.	
			Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	Mengungkapkan perasaan suka terhadap lawan jenis.
				Mengungkapkan perasaan suka terhadap orang lain.
		Memulai dan terlibat dalam percakapan	Bersimpati terhadap permasalahan teman.	
			Bersimpati terhadap keadaan sekitar.	
2	Afirmasi Diri	Mempertahankan hak Mutlak	Mengajak berbicara orang yang baru dikenal.	
			Menyapa terlebih dahulu ketika bertemu orang lain atau teman.	
			Meminta kembali barang yang dipinjam teman.	
		Menolak permintaan	Meminta kembali uang yang dipinjam orang lain atau teman.	
			Berani menegur orang yang menerobos antrian	
			Menolak permintaan teman untuk mencontek ketika ulangan.	
		Mengungkapkan pendapat	Menolak permintaan teman untuk bolos.	
			Menolak permintaan teman untuk melakukan hal negatif.	
3	Mengungkapkan Perasaan Negatif	Mengungkapkan ketidaksenangan	Berani memberi pendapat saat berdiskusi.	
			Berani menyanggah pendapat orang lain atau teman.	
		Mengungkapkan kemarahan	Mengungkapkan ketidaksenangan pada orang yang berbuat seenaknya.	
			Mengungkapkan ketidaksenangan ketika merasa tersinggung.	
		Mengungkapkan perasaan marah pada teman yang membuat marah.		
		Mengungkapkan rasa marah dan penyebab kemarahan pada orang lain atau teman.		

Sumber: Adopsi dari teori Galassi (Porpitarsari, 2006: 14-16)

Tabel 11. Blue Print Sebaran Aitem Skala Perilaku Asertif

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Tot	%
1	Mengungkapkan Perasaan Positif	Memberi dan menerima pujian.	1, 3, 5	2, 4	5	21	42
		Meminta bantuan/ pertolongan	6, 8	7, 9	4		
		Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	10, 12, 13, 15	11, 14, 46	7		
		Memulai dan terlibat dalam percakapan	16, 18, 47	17, 19	5		
2	Afirmasi Diri	Mempertahankan hak Mutlak	20, 22, 24, 48	21, 23	6	16	32
		Menolak permintaan	25, 27	26, 28	4		
		Mengungkapkan Pendapat	29, 31, 33	30, 32, 34	6		
3	Mengungkapkan Perasaan Negatif	Mengungkapkan Ketidaksenangan	35, 37, 38	36, 39, 49	6	13	26
		Mengungkapkan Kemarahan	40, 42, 44, 50	41, 43, 45	7		
Jumlah			28	22	50	50	100

G. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian adalah memperoleh data informasi yang akurat dan obyektif. Kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Alat pengumpulan data harus memiliki kriteria reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.²³ Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer (SPSS). Untuk mengukur validitas angket perilaku asertif digunakan teknik *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi produk moment

N = Jumlah responden

X = Skor aitem

Y = Skor total pada angket

²³ Arikunto. *Ibid. Op. Cit.* hlm. 144

Pedoman untuk menentukan validitas aitem adalah dengan menggunakan standar 0.20, sehingga aitem-aitem yang memiliki $r \leq 0.20$ dinyatakan gugur.²⁴ Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 16.0 for windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi, dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.²⁵ Uji reliabilitas perilaku asertif ini dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_y^2 = Varians total

²⁴ Azwar. 2007. Hlm. 158

²⁵ Azwar, Saifudin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm. 180

H. Metode Analisa Data

Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku asertif, digunakan metode *korelasi product moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:²⁶

1. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (I_{\max} + I_{\min}) \Sigma k$$

Keterangan :

M : Rerata hipotetik

I_{\max} : Skor maksimal aitem

I_{\min} : Skor minimal aitem

Σk : Jumlah aitem

2. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

Σ : deviasi standart hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subyek

X_{\min} : skor minimal subyek

3. Kategorisasi:

Skor yang di dapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan.

Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

²⁶ ²⁶ Azwar. 2000. Hlm.163

Tabel 12. Kategori Pembagian Tingkatan

Rumus	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah

4. Analisis Prosentase

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah baik itu kategori perilaku asertif ialah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis statistik. Hipotesis dianalisis dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* dari *Pearson* karena variabel dalam penelitian ini bergejala interval.

²⁷Adapun rumus *korelasi product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \left[\frac{(\sum x)^2}{N} \right] \right\} \left[\sum y^2 - \left[\frac{(\sum y)^2}{N} \right] \right]}}$$

²⁷ Arikunto. 1997. Hlm. 205

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor tiap-tiap aitem

ΣY = Jumlah skor total aitem

ΣXY = Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor aitem

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Dan keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas komputer (SPSS) versi 16.0.